

**EFEKTIFITAS INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN  
TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 0-1 BULAN DI PMB  
BUBAKAN KECAMATAN GIRIMARTO WONOGIRI  
JAWA TENGAH**

**Wiwik Sumarni<sup>1</sup>, Arista Apriyani<sup>2</sup>, Tresia Umarianti<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada**

**<sup>2,3</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada**

**Email Korespondensi : [Wiwiksumarno76@gmail.com](mailto:Wiwiksumarno76@gmail.com)**

**Abstrak**

Manfaat pelaksanaan IMD salah satunya bayi mendapat kolostrum untuk kekebalan tubuh dan mempercepat pertumbuhan perkembangan psikomotorik pada bayi, menjamin bayi tetap sehat serta memberi kesempatan bayi untuk tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas IMD dengan tumbuh kembang bayi pada usia 0-1 bulan. Jenis penelitian ini *eksperimental* dengan desain *pre experimental* menggunakan pendekatan *Intact Group Comparison*. Variabel yang diamati : IMD, pertumbuhan perkembangan bayi usia 0-1 bulan. Populasi sejumlah 20 responden dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di PMB Bubakan Wonogiri. Instrument penelitian menggunakan SOP, lembar observasi. Analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan normal pada kelompok intervensi sebanyak 8 (80%). Sedangkan sebagian 6 (60%) responden pada kelompok kontrol dengan pertumbuhan yang normal. Perkembangan yaitu sebanyak 6 (60%) dengan perkembangan yang sesuai. Sedangkan kelompok kontrol 8 (80%) responden dengan perkembangan meragukan. Uji statistika IMD dengan pertumbuhan nilai signifikan ( $p = 0,003 < 0,05$ ). Sedangkan ada efektivitas IMD dengan perkembangan bayi dengan nilai signifikan ( $p = 0,046 < 0,05$ ). Berdasarkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), sikap pasien menjadi salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), dimana sikap diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan pada bayi.

Kata kunci : IMD, tumbuh, kembang, bayi.

## ABSTRACT

*The benefits of implementation of the immune system in psychomotor in infants, ensuring the baby remains healthy and giving the baby the opportunity to grow and develop. This study aims to determine the effectiveness of IMD with infant growth and development at the age of 0-1 months. This research is experimental with a pre-experimental using Intact Group Comparison approach. Variables observed BMI, growth and development of infants aged 0-1 months. The population is 20 respondents with accidental sampling technique. This research was conducted at PMB Bubakan Wonogiri. Research instrument using SOP, observation sheet. Analysis of data using Wilcoxon test statistical test. The results showed normal growth in intervention group was 8 (80%). While some 6 (60%) respondents in the control group with normal growth. The development is as much as 6 (60%) with appropriate development. While control group 8 (80%) respondents with dubious development. IMD statistical test with significant growth value ( $p = 0.003 < 0.05$ ). Meanwhile, the effectiveness of IMD with infant development was significant ( $p = 0.046 < 0.05$ ). Based on the implementation of early initiation of breastfeeding (IMD), patient's attitude is one of successes in implementation of early initiation breastfeeding (IMD), where attitude is defined as a condition for the emergence of an action and can affect growth and development of infants.*

*Keywords: IMD, growth, development, baby*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kritis ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Agar faktor lingkungan memberikan pengaruh positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar. Salah satunya dengan pemberian ASI 1 jam setelah kelahiran (Soetjiningsih, 2013).

Setiap bayi baru lahir memiliki keistimewaan mampu mencari puting susu ibunya sendiri. Dengan cara setelah bayi lahir dikeringkan dan diletakkan diatas perut ibu dengan kontak *skin to skin*, sejak bayi diam tidak bergerak, kemudian mulai bergerak kearah payudara dan menjilat-jilat kulit ibu, setelah menemukan puting bayi mulai menjilat puting membuka mulut lebar dan mulai melekat dengan baik. Kegiatan ini disebut dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Astuti, 2015)

Menurut WHO 2017 bahwa proporsi inisiasi menyusui dini secara keseluruhan didunia berkisar antara 17,7% sampai dengan 98,4%. Sedangkan pelaksanaan Inisiasi menyusui dini di Indonesia sebanyak 42,7% (Riskesmas, 2017).

Manfaat pelaksanaan IMD salah satunya bayi mendapat kolostrum untuk kekebalan tubuh dan mempercepat pertumbuhan perkembangan psikomotorik pada bayi, menjamin bayi tetap sehat serta memberi kesempatan bayi untuk tumbuh kembang menjadi manusia yang yang sehat akan fisik, psikologi dan perkembangan psikososial yang baik. Banyak ibu yang kurang mengetahui Inisiasi Menyusui Dini dan adanya persepsi keluarga atau masyarakat bahwa penyebab bayi menangis setelah disusui karena ASI tidak cukup dan perlu diberikan susu formula. Semakin baik pengetahuan ibu post partum tentang manfaat IMD dan penerapan Inisiasi Menyusui Dini atau pemberian ASI dalam 1

jam pertama setelah persalinan dapat mencegah terjadinya kematian bayi dan bisa mempercepat tumbuh kembang bayi (Maryunani, 2012).

Dampak tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi baru lahir yaitu bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat dalam mencegah angka kematian bayi. Selain itu pemberian ASI yang diawali dengan IMD merupakan awal dari berlangsungnya pemberian ASI yang nanti nya akan berdampak pada tumbuh kembang bayi.

Pada umumnya yang bersalin di PMB Bubakan Girimarto sudah dilakukan IMD tetapi belum 100% berhasil pelaksanaan IMD baru 20 menit atau 30 menit bayi sudah diangkat oleh keluarga karena takut bayi kesakitan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Di PMB Bubakan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.

## METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *Intact Group Comparison* pada satu kelompok (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini penyampelan menggunakan teknik *Acidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tidak tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugoyono, 2013), dengan jumlah sampel sebanyak 20

responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret yang bertempat di PMB Bubakan Wonogiri. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan IMD kepada bayi baru lahir selama 1 jam, kemudian melakukan observasi berat badan panjang badan bayi usia 0-1 bulan dan di catat pada lembar observasi.

Teknik analisis data menggunakan analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas inisiasi menyusui dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-1 bulan. Instrumen penelitian yang digunkn berupa lembar observasi dan kuesioner perkembangan bayi 1 bulan. Uji statistik yang digunakan yaitu uji wilcoxon test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	f	%
0-1 bulan	10	100	10	100

Seluruh responden berusia 0-1 bulan sejumlah 20 (100%) responden. Pencapaian pelaksanaan IMD berkaitan pada jenis persalinan yang dilakukan. Semua bayi yang dilahirkan baik persalinan normal pervaginam maupun persalinan per abdominal wajib diberikan kesempatan untuk dilakukan IMD.

Jenis kelamin responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	f	%
Laki-laki	4	40	4	40
Perempuan	6	40	4	40
Total	10	100	10	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok perlakuan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 (60%) dan hampir setengah 4 (40%) responden berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin dari bayi tidak mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi setelah persalinan. Karena semua bayi wajib memperoleh ASI pertama sesuai dengan program pemerintah yang sedang dilaksanakan sekarang.

IMD berdasarkan kelompok pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan IMD

IMD	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Ya	10	100	-	-
Tanpa IMD	-	-	10	100
Total	10	100	10	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh kelompok intervensi sebanyak 10 (100%) dilakukan IMD. Sedangkan seluruh kelompok kontrol sebanyak 10 (100%) tidak dilakukan IMD .

Pertumbuhan berdasarkan Z-score

Pertumbuhan bayi berdasarkan Z-score

dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pertumbuhan Bayi

Pertumbuhan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Sangat kurus	-	-	1	10
Kurus	1	10	3	30
Normal	8	80	6	60
Gemuk	1	10	-	-
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok intervensi pertumbuhan normal sebanyak 8 (80%). Sedangkan sebagian 6 (60%) responden pada kelompok kontrol dengan pertumbuhan yang normal.

Perkembangan bayi usia 1 bulan dapat dilihat pada tabel 4.1.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Perkembangan bayi usia 1 bulan

Perkembangan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Sesuai	6	60	2	20
Meragukan	4	40	8	80
Penyimpangan	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok intervensi perkembangan sesuai sebanyak 6 (60%) dan sebagian perkembangan meragukan sebanyak 4 (40%). Sedangkan sebagian 2 (20%) responden pada kelompok kontrol dengan perkembangan sesuai dan hampir seluruh perkembangan meragukan sebanyak 8 (80%).

### Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariate menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh efektifitas IMD dengan tumbuh kembang bayi usia 0-1 bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Tabulasi silang IMD dengan pertumbuhan bayi

	Pertumbuhan										Uji Wilc oxon 0,00 3					
	Sangat kurus		Kurus		Normal		Gem uk		Total							
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%						
I M D	Y a	-	-	1	10	8	80	1	1	1	10	0	0	0	0	Uji Wilc oxon 0,05 9
	T i d a k	1	10	3	30	6	60	-	-	1	10	0	0	0	0	Uji Wilc oxon 0,05 9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efektifitas IMD dengan pertumbuhan nilai signifikan ( $p = 0,003 < 0,05$ ). Sedangkan ada efektifitas IMD dengan perkembangan bayi dengan nilai signifikan ( $p = 0,046 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian Fikawati dan Syafiq (2009) bahwa faktor yang berpengaruh yaitu rooming-in, konseling dan edukasi dari tenaga kesehatan, dukungan dari suami dari keluarga dan Inisiasi Menyusui Dini.

IMD dianjurkan pada bayi bukan untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan juga guna mempersiapkan ibu untuk memulai memproduksi ASI. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, prolactin akan turun dan sulit merangsang prolactin sehingga ASI baru akan keluar hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum (Adam dkk, 2016). Keluarnya kolostrum membantu bayi mendapatkan puting susu ibu karena bau yang dihasilkan oleh kolostrum sama dengan bau yang ada pada telapak tangan bayi (Susanti dan Arimi, 2014).

Selain itu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), sikap pasien menjadi salah satu

keberhasilan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), dimana sikap diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Kegiatan memberikan motivasi dan *support* dapat mendukung IMD dan ASI eksklusif dengan kerja sama antar semua tenaga kesehatan dan ibu bersalin dalam upaya kegiatan IMD. IMD tidak dilakukan karena kurangnya motivasi serta faktor budaya dan psikolog dan persalinan cesar merupakan salah satu hambatan dalam tidak dilakukan IMD karena menggunakan anestesi, ibu kelelahan saat menyusui.

Selain itu, menurut teori *knowledge action*, seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan memotivasi dirinya untuk bisa berperilaku sehat. Ibu yang sudah memiliki pengetahuan cukup tentang IMD akan termotivasi untuk melaksanakan IMD secara tepat. Periode tahun pertama kehidupan seorang anak sebagian besar menentukan masa depan anak sebagai generasi penerus bangsa. Kelainan atau penyimpangan apapun bila tidak diintervensi secara dini dengan baik pada saatnya dan tidak terdeteksi secara nyata mendapatkan perawatan yang sifatnya purna, yaitu *promotive*, *preventif* dan *rehabilitatif* akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Maryam, 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kritis ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Agar faktor lingkungan memberikan pengaruh positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar. Salah satunya dengan

pemberian ASI 1 jam setelah kelahiran (Soetjiningsih, 2013).

Fase perkembangan otak tercepat hingga mencapai 80% terjadi pada periode ini. Ketika bayi lahir sel saraf otak tidak bertambah lagi, namun hubungan antar sel saraf otak yang dipengaruhi kualitas nutrisi dan stimulasi terus berlangsung. Nutrisi terbaik bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi serta dapat memberikan efek perlindungan dari penyakit infeksi, khususnya daerah tropik dimana banyak ditemukan penyakit infeksi (Soetjiningsih, 2013).

Tabel 4.7 Tabulasi silang IMD dengan perkembangan bayi

		Perkembangan						
		Sesuai		Meragukan		Total		
		F	%	F	%	F	%	
I M D	Ya	6	60	4	40	10	100	<i>Uji Wilcoxon</i> <i>n</i> <i>0,046</i>
	Tidak	2	20	8	80	10	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang dilakukan IMD lebih dominan dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 6 (60%) responden, sedangkan pada kelompok yang tidak dilakukan IMD dengan perkembangan meragukan sebanyak 8 (80%) responden. Dari hasil tersebut diketahui bahwa IMD dengan perkembangan bayi menunjukkan hasil uji statistic bahwa nilai p value  $(0,046) < \alpha 0,05$  berarti ada efektivitas IMD dengan perkembangan bayi usia 0-1 bulan. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor terpenting

pertumbuhan otak yaitu nutrisi yang diberikan, nutrisi pertama diberikan melalui IMD dimana ASI merupakan sumber nutrisi yang utama bagi bayi sampai usia 6 bulan. Faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan otak yang optimal (Roesli, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitrianingsih (2016) bahwa ada hubungan IMD dengan perkembangan bayi. Karena saat melakukan IMD bayi sudah belajar untuk mengecap, menjilat permukaan kulit dan mulai menghisap puting ibu, hal ini dapat merangsang perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas inisiasi menyusui dini Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Bulan Di PMB Bubakan Kecamatan Girimarto Wonogiri Jawa Tengah.

## SARAN

Bagi Tenaga kesehatan hendaknya memberikan konseling kepada Ibu nifas bahwa melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dari bayi menjadi lebih baik dan signifikan. Institusi pendidikan hendaknya menambah literatur tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir demi meningkatkan pemahaman mahasiswa. Pasien hendaknya kooperatif dengan dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena memiliki banyak manfaat baik

untuk ibu dan terutama bagi bayinya. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk bayi baru lahir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. Alim, Sari. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusui Dini pada bayi baru lahir. *Jurnal Kesehatan Manarang* Volume 2 Nomor 2.
- Astuti, I. (2015). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusu. *Jurnal Health Quality*. Vol.4
- Fikawati & Syafiq. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4 No 3.
- Lepong, M., Amrihati, E. T., & Hosizah. (2011). *Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pertumbuhan*. 3.
- Maemunah, Siti., Sari, Ria Setia. (2021). *ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan*. Banten : Adi husada Nursing Journal.
- Maryam, Siti. (2018). *Gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2), 67–76.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Trans info media
- Notoatmodjo, soekidjo.(2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, soekidjo.(2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam.(2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Roesli. (2017). *ASI Eksklusif (2nd ed.)*. Trubus Agriwidya.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Soetijiningsih. Ranuh,G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Vitrianingsih. (2016). *Analisis Faktor Stimulasi , Pemberian Air Susu Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta* Vitrianingsih 450–454. Diakses Desember 2021 <<https://media.neliti.com/media/publications/176171-ID-analisis-faktor-stimulasi-pemberian-air.pdf> >